

## **Pelatihan Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesadaran Dampak Sosial Mahasiswa TGBC Thailand**

### **<sup>1</sup>NindriaUntarini\***

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis, Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[nindriauntarini@unesa.ac.id](mailto:nindriauntarini@unesa.ac.id)

### **<sup>2</sup>Widyastuti\***

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis, Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[widyastuti@unesa.ac.id](mailto:widyastuti@unesa.ac.id)

### **<sup>3</sup>Agus Frianto\***

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis, Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[agusfrianto@unesa.ac.id](mailto:agusfrianto@unesa.ac.id)

### **<sup>4</sup>Monika Tiarawati\***

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis, Universitas Negeri  
Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[monikatiarawati@unesa.ac.id](mailto:monikatiarawati@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*Sustainable social entrepreneurship integrates entrepreneurial strategies with a commitment to social and environmental objectives. This study identifies two major issues based on interviews with partners at the Thai Global Business Administration Technological College (TGBC), Thailand. Although TGBC students demonstrate strong entrepreneurial potential and innovative ideas, their understanding of sustainable social entrepreneurship and experience in implementing sustainable social business practices remain limited. To address these gaps, an integrated training program was designed to enhance conceptual understanding and practical business skills through four stages: preparation, implementation, monitoring, and evaluation. Participants reported high satisfaction with the program's facilities—including training venues, equipment quality, internet access, cleanliness, and learning materials—and with the training process, particularly the clarity of materials, expertise of facilitators, adequacy of training duration, and responsiveness of organizers (92%). Post-training evaluations indicated improved comprehension of social entrepreneurship, competence in applying the Sustainability Business Model Canvas (SBMC), and increased confidence and motivation (92%). Furthermore, most participants perceived the program as beneficial for both career and academic development (96.4%). These findings highlight the importance of structured, experiential learning in fostering sustainable social entrepreneurship among students.*

**Keywords:** *Social entrepreneurship, sustainable entrepreneurship, Sustainability Business Model Canvas (SBMC), training*

### **Abstrak**

Kewirausahaan sosial berkelanjutan mengintegrasikan strategi kewirausahaan dengan komitmen terhadap tujuan sosial dan lingkungan. Penelitian ini mengidentifikasi dua permasalahan utama berdasarkan hasil wawancara dengan mitra di Thai Global Business Administration Technological College (TGBC), Thailand. Meskipun mahasiswa TGBC menunjukkan potensi kewirausahaan yang kuat dan gagasan inovatif, pemahaman mereka mengenai kewirausahaan sosial berkelanjutan serta pengalaman dalam menerapkan praktik bisnis sosial berkelanjutan masih terbatas. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dirancang suatu program pelatihan terpadu yang bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis bisnis melalui empat tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Peserta melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap fasilitas program—meliputi tempat pelatihan, kualitas peralatan, akses internet, kebersihan, serta ketersediaan materi pembelajaran—dan terhadap proses pelatihan, khususnya kejelasan materi, kompetensi fasilitator, kecukupan waktu pelatihan, serta responsivitas penyelenggara (92%). Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan sosial, kemampuan menerapkan Sustainability Business Model Canvas (SBMC), serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi (92%). Selain itu, sebagian besar peserta menilai program ini bermanfaat bagi pengembangan karier dan akademik mereka (96,4%). Temuan ini menegaskan

pentingnya pembelajaran terstruktur dan berbasis pengalaman dalam menumbuhkan kewirausahaan sosial berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan sosial, kewirausahaan berkelanjutan, Sustainability Business Model Canvas (SBMC), pelatihan

## PENDAHULUAN

Memahami kewirausahaan sosial yang berkelanjutan sangat penting bagi bisnis untuk membantu mengatasi tantangan global dan mencapai kesuksesan ekonomi. Kewirausahaan sosial mengintegrasikan tujuan sosial, lingkungan, dan ekonomi sehingga bisnis dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Mengadopsi kewirausahaan sosial berkelanjutan dapat membantu bisnis dalam menciptakan inovasi, ketahanan, dan kemampuan beradaptasi dalam menavigasi isu-isu sosial yang kompleks (Godwin et al., 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Lembaga seperti Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) di Thailand, pemahaman ini menjadi penting untuk membekali mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kesadaran sosial, mendorong inovasi, dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Noni dkk., 2023).

Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) adalah institusi pendidikan tinggi yang berlokasi di Samut Prakan, Thailand, yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis di bidang administrasi bisnis global dan teknologi. Sebagian besar mahasiswa di TGBC merupakan kalangan muda yang berpotensi besar untuk berwirausaha. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya meningkatkan keterampilan pribadi, namun juga membangun jaringan sosial di kalangan mahasiswa (gambar 1). Mereka juga berkomitmen terhadap pengembangan diri mereka sebagai individu yang kompeten secara akademis sekaligus peduli terhadap lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler di TGBC, Thailand

Di era globalisasi, mahasiswa TGBC menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Mereka ditantang untuk dapat menerapkan ilmu kewirausahaan sosial dalam praktik nyata. Berdasarkan survei awal dan diskusi dengan mitra yaitu ibu Dr. Prattana Srisuk selaku direktur akademik TGBC, Thailand, ditemukan bahwa hanya 20% mahasiswa yang memiliki pengalaman praktik kewirausahaan. Banyak mahasiswa yang memiliki ide bisnis yang inovatif, namun kurang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan ide tersebut menjadi bisnis sosial yang berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi besar, tidak semua mahasiswa menyadari pentingnya kewirausahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam praktik bisnis dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mahasiswa TGBC masih tentang kewirausahaan sosial berkelanjutan, kurangnya pelatihan praktis yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam bisnis, dan minimnya kesadaran tentang dampak sosial bisnis terhadap masyarakat.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menumbuhkan kesadaran keberlanjutan dalam kewirausahaan melalui pelatihan membangun pemahaman dan kesadaran kewirausahaan sosial berkelanjutan dan menyusun *sustainability business model canvas* (SBMC). Hal itu penting untuk meningkatkan kesadaran kewirausahaan sosial yang berkelanjutan guna menciptakan generasi wirausahawan yang bertanggung jawab. Di samping itu, memahami konsep dan prinsip kewirausahaan sosial berkelanjutan sangat penting guna mendorong pembangunan sosial ekonomi dan mengatasi tantangan global. Kewirausahaan sosial berkelanjutan menggabungkan strategi kewirausahaan dengan komitmen terhadap tujuan sosial dan lingkungan, menciptakan kerangka kerja unik untuk perubahan transformatif. Pendekatan inovatif, kemampuan beradaptasi, kolaborasi lintas sektor merupakan kunci untuk mencapai perubahan sosial transformatif dan mengatasi tantangan masyarakat (Godwin et al., 2022). Dukungan finansial dan sosiokultural sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha (Mittal, Singh, & Solomon 2024).

Kewirausahaan sosial membantu mahasiswa membangun bisnis yang bermanfaat dalam finansial, sosial maupun lingkungan. Perguruan tinggi berperan penting dalam mengembangkan kewirausahaan sosial melalui program-program seperti kompetisi proyek sosial dan pelatihan (Rustyawati & Zaini, 2020), yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan berinovasi, dan keterampilan berwirausaha. Konsep kewirausahaan berkelanjutan muncul sebagai solusi untuk mengatasi dampak negatif kewirausahaan terhadap lingkungan (Yolanda, Yuniardi, & Hendaryati 2023), sehingga pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga praktik keberlanjutan yang bermakna bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Sebagian besar studi kewirausahaan sosial sebelumnya berfokus pada konteks lokal (Indonesia) (seperti Darliani & Wirda, 2025; Jadmiko dkk. 2022; Rustyawati & Zaini, 2020) sehingga penerapan pendekatan kewirausahaan sosial berkelanjutan pada mahasiswa TGBC, Thailand menjadi status lintas budaya (cross-cultural context) yang jarang dilakukan. Program ini tidak hanya memperkenalkan konsep kewirausahaan sosial, tetapi juga mengajarkan penerapan SBMC sebagai alat analisis praktis untuk merancang model bisnis yang memiliki *triple bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan). Penggunaan SBMC secara aplikatif dalam konteks Pendidikan vokasional Thailand merupakan pendekatan baru dan inovatif yang jarang diadopsi dalam pelatihan serupa. Melalui kegiatan PKM ini, memberikan kontribusi baru dalam ranah pengembangan kapasitas (*capacity building*) bagi mahasiswa internasional dalam menghadapi tantangan sosial global. Pendekatan lintas budaya tersebut memperkaya literatur tentang Pendidikan kewirausahaan sosial di Asia Tenggara.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, mahasiswa TGBC membutuhkan program terpadu yang mampu memperdalam pemahaman tentang kewirausahaan sosial berkelanjutan, menumbuhkan kesadaran atas dampak sosial dari aktivitas bisnis, serta mengasah keterampilan praktis dalam penerapannya. Program PKM ini dirancang untuk mendukung mitra dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan aplikatif. Dengan demikian, diharapkan program PKM ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan rencana bisnis sosial.

## **METODE**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan mitra PKM, yaitu rendahnya pemahaman mahasiswa TGBC tentang kewirausahaan sosial yang berkelanjutan, kurangnya pelatihan praktis yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam bisnis, dan minimnya kesadaran tentang dampak sosial bisnis terhadap masyarakat. Adapun mitra dari PKM adalah Dr. Prattana Srisuk selaku direktur akademik di Thai Global Business Administration Technological College (TGBC), Thailand. Metode kegiatan pelatihan kewirausahaan sosial berkelanjutan meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi & umpan balik. Tahap persiapan ini meliputi perencanaan dan pembentukan tim, penyusunan materi dan kuesioner, administrasi dan perijinan, promosi dan pendaftaran peserta, persiapan teknis dan logistic. Materi PKM terkait dengan konsep dasar kewirausahaan sosial dan pentingnya keberlanjutan, kasus-kasus bisnis sosial di tingkat lokal maupun

global, isu-isu sosial, serta model bisnis canvas berkelanjutan. Sedangkan, kuesioner yang dibagikan ke peserta pelatihan tentang penilaian fasilitas pelatihan, kegiatan pelatihan, dan pemahaman praktik SBMC. Setelah seluruh proses persiapan selesai, selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung pada 29 Agustus 2025 di TGBC, Thailand. Kegiatan ini terbagi menjadi dua (2) sesi yaitu sesi pertama, penyampaian tujuan pelaksanaan program PKM dan dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber terkait dengan konsep dasar kewirausahaan sosial dan pentingnya keberlanjutan, kasus-kasus bisnis sosial di tingkat lokal maupun global, isu-isu sosial, dan model bisnis canvas berbasis keberlanjutan. Penyampaian tujuan pelaksanaan program PKM disampaikan oleh Bapak Agus Frianto, S.E., M.M. Dilanjutkan oleh penyampaian materi kewirausahaan sosial dan materi SBMC oleh Ibu Dr. Nindria Untarini, S.E., M.Si. Sesi kedua, praktik penyusunan *Sustainability Business Model Canvas* (SBMC) oleh seluruh peserta pelatihan PKM yang didampingi oleh tim PKM yaitu Ibu Widyastuti, S.Si, M.Si dan Ibu Monika Tiarawati S.E., MSi. Sebelum penyusunan SBMC, peserta diminta untuk membentuk kelompok SBMC dan mereka memaparkan hasil penyusunan SBMC di depan narasumber, tim PKM dan peserta lainnya. Narasumber memberi penilaian dan menentukan SBMC terbaik. Untuk mengetahui keberhasilan program PKM ini maka perlu ada evaluasi dan umpan balik.

Evaluasi dan umpan balik merupakan tahap akhir dalam kegiatan PKM. Pada tahap ini peserta diminta untuk memberikan penilaian dari aktivitas pelaksanaan pelatihan PKM dalam bentuk pengisian kuesioner. Tujuannya adalah mengetahui sejauhmana respon peserta terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM dan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan dianggap berhasil, jika peserta memberikan respon positif selama dan setelah kegiatan PKM serta terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara bertahap selama 8 bulan, mulai dari bulan April-Oktober 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 28 mahasiswa TGBC yang berasal dari berbagai program studi seperti *sport, digital business, English business, dan marketing*. Kegiatan pelatihan PKM dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan umpan balik. Tahap persiapan meliputi perencanaan dan pembentukan tim, koordinasi penyusunan materi dan kuesioner, administrasi dan perijinan, promosi dan pendaftaran peserta, persiapan teknis dan logistic. Kegiatan tahap persiapan ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan.

Sedangkan, tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 (dua) sesi. Sesi pertama diawali dengan pembukaan kegiatan PKM oleh Dr. Prattana Srisuk selaku direktur akademik di Thai Global Business Administration Technological College (TGBC), Thailand (Gambar 2). Selanjutnya, penyampaian tujuan pelaksanaan PKM dan materi PKM yang terdiri dari konsep kewirausahaan sosial beserta isu-isu dan contoh kasus kewirausahaan sosial berkelanjutan, serta materi SBMC. Selama penyampaian materi PKM, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi jika ada materi yang kurang dipahami. Penyampaian materi dan diskusi berlangsung selama 1,5 jam.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Dr. Prattana Srisuk

(Direktur akademik TGBC, Thailand)

Sesi kedua yaitu praktik penyusunan SBMC dan pendampingan. Peserta pelatihan diminta untuk menyusun *Sustainability Business Model Canvas* (SBMC) yang didampingi oleh tim PKM. Sebelum melakukan praktik penyusunan SBMC, peserta diminta untuk membentuk kelompok dan akhirnya terbentuk 6 kelompok. Masing-masing kelompok diberi kesempatan selama 15-20 menit untuk menyusun SBMC. Setelah SBMC tersusun, masing-masing kelompok diminta untuk melakukan presentasi dihadapan narasumber, tim PKM, dan peserta tim PKM lainnya. Presentasi dan model SBMC terbaik akan diberi apresiasi dalam bentuk hadiah oleh tim PKM. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penguatan Pemahaman dan Praktik KWU Sosial Berkelanjutan Bagi Mahasiswa TGBC, Thailand

Sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik dari kegiatan PKM, peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi tentang karakteristik peserta pelatihan, fasilitas pelatihan, kegiatan pelatihan, pemahaman praktik SBMC. Hasil analisis data karakteristik peserta pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan laki-laki sebanyak 16 orang (57,1%) dan peserta perempuan sebanyak 12 orang (42,9%). Karakteristik peserta pelatihan diketahui bahwa mayoritas peserta didominasi oleh mahasiswa semester awal yaitu semester 1-2 (67,9%). Sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	57,1%
	Perempuan	12	42,9%
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>
2	Semester/Level Pendidikan		
	Semester 1-2	19	67,9%
	Semester 3-4	7	35%
	Semester 5-6	1	3,6%
	Semester 7-8	0	0
	Semester >8	1	3,6%
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber: data kuesioner diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis data tabel 1 disimpulkan bahwa mayoritas kegiatan pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa semester awal dikarenakan mahasiswa ini cenderung berada dalam fase eksplorasi dan memiliki motivasi tinggi untuk membangun *soft skill* dan mencari identitas minat (Suyoto dkk., 2021). Mereka baru masuk kampus dan memiliki energi besar untuk mencoba hal baru. Kewirausahaan sosial menawarkan alternatif yang menarik dari bisnis, ini sejalan dengan idealismenya sebagai agen perubahan. Beban tugas kuliah di semester awal umumnya lebih rendah dibanding semester akhir, memberikan waktu lebih besar bagi mereka untuk mengikuti pelatihan. Mahasiswa awal juga lebih termotivasi untuk mencari kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi proyek nyata atau diikutsertakan dalam program kewirausahaan mahasiswa yang sering diwadahi dan disosialisasikan di semester awal. Disimpulkan bahwa peserta pelatihan baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang masih di semester awal perkuliahan memiliki kecenderungan partisipasi yang tinggi. Mahasiswa baru seringkali datang dengan idealism tinggi dan semangat untuk membuat perubahan positif di dunia. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam isu-isu sosial dan lingkungan, termasuk bisnis berkelanjutan dikarenakan ada dorongan moral atau keinginan berkontribusi. Mahasiswa semester awal seringkali aktif di organisasi yang berfokus pada isu-isu sosial, lingkungan atau kewirausahaan sosial. Keterlibatan langsung ini dapat meningkatkan kesadaran mereka. Ada gelombang besar minat terhadap isu keberlanjutan yang sedang populer saat Angkatan mahasiswa baru masuk sehingga mereka lebih banyak terekspos informasi dan diskusi tentang dampak sosial dibanding Angkatan senior. Mereka memiliki pola ekspresi dan pemahaman yang selaras dengan program kewirausahaan sosial berkelanjutan. Kesadaran tinggi terkait dengan isu bisnis keberlanjutan dipengaruhi oleh konstruksi peran sosial dan tahap pendidikan yang baik (Adiatma, 2023).

Pelaksanaan kegiatan PKM dari segi fasilitas, direspon positif oleh peserta. Peserta pelatihan merasa puas (100%) dengan kondisi fisik tempat pelatihan (seperti suhu, pencahayaan, kebersihan). Peserta pelatihan memberikan penilaian yang baik pada kualitas peralatan (seperti proyektor, layar, sistem suara) sebesar 92,9%, akses internet yang lancar dan mendukung kegiatan pelatihan sebesar 92,9%, fasilitas pendukung (seperti toilet, area istirahat, air minum dll) bersih dan mudah diakses sebesar 96,4%, serta ketersediaan materi PKM dinilai lengkap dan mudah diakses sebesar 89,3%. Dari hasil respon penilaian peserta pelatihan tentang fasilitas pelatihan disimpulkan bahwa rata-rata peserta memberikan penilaian sangat baik untuk fasilitas pelatihan. Peserta yang memberi respon positif dalam fasilitas kegiatan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran (Ratnadewi dkk. 2025; Santoso dkk. 2025), meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan peserta (Lu'mu dkk. 2025), dan keberlanjutan hasil program PKM (Aripin dkk., 2021).

Peserta pelatihan juga memberikan penilaian positif terhadap kegiatan pelatihan. Ini dibuktikan dengan 96,4% peserta menilai bahan pelatihan disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, narasumber menunjukkan penguasaan materi yang baik (82,1%), peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berinteraksi dengan peserta lainnya (92,9%). Peserta menilai bahwa pihak penyelenggara kegiatan PKM responsif dalam memberi bantuan ketika peserta kesulitan dalam segala hal (89,3%). Begitu pula, integrasi model pelatihan yaitu ceramah, praktik, dan simulasi dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang materi kepada peserta (89,3%). Berdasarkan kondisi tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan profesional yang diperlukan oleh peserta, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. (Hasanuddin dkk. 2024), menjelaskan bahwa pelatihan yang efektif menciptakan pemahaman multidisiplin dan keterampilan analitis untuk mengatasi isu-isu sosial berkelanjutan. Pelatihan yang terarah dapat meningkatkan keterampilan persiapan kerja (Kusuma dkk., 2024). Pihak penyelenggara kegiatan memainkan peran penting dalam menjaga minat peserta pelatihan (Yuhendika & Jamna, 2021). Kolaborasi metode pelatihan yang strategis dan partisipatif dapat membentuk individu yang adaptif dan siap kerja (Anisah dkk. 2024; Airlangga dkk., 2024). Begitu pula, lingkungan pelatihan yang mendukung dan menarik dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi di depan umum dan pengetahuan peserta dikaitkan dengan suasana antusias yang tercipta selama kegiatan pelatihan berlangsung (Kroczeck & Mühlberger, 2023).

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu memperkuat pemahaman kewirausahaan sosial berkelanjutan dan meningkatkan keterampilan praktis kewirausahaan sosial melalui sustainability business canvas model (SBMC). Untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman peserta tentang konsep kewirausahaan sosial berkelanjutan dan keterampilan dalam menyusun SBMC, maka peserta diberi beberapa pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Hasil analisis tingkat pemahaman konsep dan praktik kewirausahaan sosial berkelanjutan ditunjukkan dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan dalam Konsep Kewirausahaan Sosial dan Praktik SBMC

No	Pertanyaan	Ya %	Tidak %
1	Apakah setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, pemahaman konsep manajemen bisnis sosial berkelanjutan Anda telah meningkat?	92,9	7,1
2	Apakah kegiatan pelatihan ini dapat membuat Anda lebih mampu merancang sustainability business canvas model (SBMC)?	92,9	7,1
3	Apakah kegiatan pelatihan ini dapat membuat Anda merasa lebih percaya diri untuk merancang SBMC?	92,9	7,1
4	Apakah setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi perjalanan akademik atau pengembangan karier Anda?	92,9	7,1
5	Apakah setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, Anda menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan praktik SBMC dalam kehidupan sehari-hari di masa depan?	96,4	3,6
6	Apakah setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, Anda bersedia merekomendasikannya kepada rekan-rekan maupun kolega?	89,3	10,7

Sumber: data kuesioner diolah 2025

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah mengalami peningkatan dalam pemahaman manajemen bisnis sosial berkelanjutan sebesar 92,9%. Mereka telah mampu menyusun SBMC (92,9%) dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi (92,9%). Motivasi mereka untuk menerapkan praktik SBMC dalam kehidupan sehari-hari juga meningkat (96,4%). Rata-rata peserta berpendapat bahwa kegiatan pelatihan memberi manfaat bagi perjalanan akademik maupun pengembangan karier mereka (92,9%). Kepuasan peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan PKM mendorong kesediannya untuk merekomendasikan kepada kolega maupun rekan sejawat (89,3%). Hasil ini menyimpulkan bahwa kepuasan peserta yang tinggi terhadap pelaksanaan program pelatihan mendorong mereka untuk merekomendasikan kepada rekan kerja maupun orang lain. Kepuasan peserta yang tinggi selama kegiatan PKM mendorong rekomendasi kepada kolega dan sejawat (Solihin & Tarmizi, 2025; Sayuti dkk., 2024). Peserta pelatihan yang puas lebih cenderung merekomendasikan program pelatihan (Purba et al., 2023). Di sisi lain, pelatihan SBMC dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran peserta terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang ditunjukkan melalui respon positif dan partisipasi aktif selama kegiatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rustyawati & Zaini, 2020), yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan sosial berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan studi Hasanuddin et al., (2024), yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman multidisiplin serta keterlibatan peserta dalam isu sosial. Secara teoritis, peningkatan motivasi tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan experiential leaning theory, dimana keterlibatan langsung dalam praktik seperti penyusunan SBMC memungkinkan peserta membangun pemahaman yang lebih mendalam serta kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa TGBC dalam menyusun SBMC, tetapi juga menumbuhkan motivasi serta

kesadaran pentingnya kewirausahaan berkelanjutan. Dukungan fasilitas, metode interaktif, dan pendampingan intensif menjadikan program ini relevan sekaligus bermanfaat bagi pengembangan akademik, karier, dan kontribusi sosial peserta.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan kegiatan PKM berhasil memberikan dampak positif bagi peserta, baik dari segi fasilitas maupun capaian pembelajaran. Peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap sarana pendukung, kualitas materi, serta metode penyampaian yang menggabungkan teori dan praktik. Responsivitas panitia turut mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan motivasi dalam penerapan manajemen bisnis kreatif dan berkelanjutan. Hasil respon penilaian peserta menunjukkan mayoritas peserta memperoleh manfaat signifikan untuk pengembangan akademik maupun karier, serta bersedia merekomendasikan program ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan peran fasilitas memadai, lingkungan pelatihan yang kondusif, dan komunikasi efektif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, pelaksanaan kegiatan PKM ini jangkauan pesertanya masih terbatas dan durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga perlu disempurnakan pada pengabdian selanjutnya dengan memperluas cakupan peserta, memperpanjang waktu pendampingan, serta menyediakan tindak lanjut pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan praktik yang telah dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Adiatma, T. (2023). Manajemen Pendidikan Tinggi untuk Mempromosikan Pembangunan Berkelanjutan yang Komprehensif di Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 182–188. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14560>
- [2]. Airlangga, P., Satiti, W. S., Nasrulloh, M. F., Khotimah, K., Jannah, A. A., Afnani, D. M., Haqiyah, B. I., & Arifin, M. (2024). Pelatihan Microsoft-Office Dasar untuk Mendukung Kemampuan Komputasi Pemuda-pemudi Karangtaruna Desa Dukuhmojo Jombang. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6044>
- [3]. Anisah, A., Daud, S., Alfiah, N. R., Ahmad, N. S., & Handayani, C. (2024). Menumbuhkan Keberdayaan Komunitas Desa Wosu Kabupaten Morowali: Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 869–879. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2169>
- [4]. Aripin, I., Hidayat, T., Rustaman, N., Riandi, R., Hikmawati, V. Y., Sudirno, D., Nahdi, D. S., & Nasrudin, D. (2021). Pelatihan Keterampilan Meneliti Untuk Calon Guru Biologi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 719–727. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1316>
- [5]. Darliani, A., & Wirda. (2025). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Mengentaskan Persoalan Ekonomi di Masyarakat : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 2, 101–113.
- [6]. Godwin, C., Crocker-Billingsley, J., Allen-Milton, S., & Lassiter, C. D. (2022). Social Entrepreneurship and Social Work for Transformational Change: Re-Envisioning the Social Work Profession, Education, and Practice. *Advances in Social Work*, 22(2), 475–498. <https://doi.org/10.18060/24903>
- [7]. Hasanuddin, M., Supiyandi, Khodijah, S., & Rizki, C. A. (2024). Pelatihan Sains dan Sosial Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(2), 369–374. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i2.267>
- [8]. Jadmiko, P., Utami, W., Putri, T. D., & Davizy, R. (2022). MINAT BERWIRAUSAHA SOSIAL : STUDI EMPIRIS DIKALANGAN MAHASISWA DI BERBAGAI PERGURUAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 165–171.
- [9]. Kroczek, L. O. H., & Mühlberger, A. (2023). Public speaking training in front of a supportive

- audience in Virtual Reality improves performance in real-life. *Scientific Reports*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-41155-9>
- [10]. Kusuma, M. E. A., Hartanto, Mardiyanto, D., Santosa, D. F., Anggaini, N. L. P. N., Abiyah, W. N., & Mindia, V. (2024). Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta BKPRMI Kab Cianjur Melalui Pelatihan Penulisan CV ATS, Psikotes, dan Wawancara. *Buletin Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/bppm.v3i2.21439>
- [11]. Lu'mu, Ruslan, Hasanah, Makmur, E., & Muhammad. (2025). PKM Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Online Interaktif Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 136–143. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v3i1.8524>
- [12]. Mittal, A., Singh, P. K., & Solomon, P. H. (2024). Motivations, Key Success Factors, Functionality, and the Role of Social Entrepreneurship in Socio-Economic Sustainability: A Systematic Review of Existing Literature. In *In Sustainable Strategic Business Infrastructure Development and Contemporary Digital Practices in Industry 5.0* (1st Editio, p. 19). Apple Academic Press.
- [13]. Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 445–453. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- [14]. Purba, T. F., Tomoliyus, & Kurniawan, F. (2023). A Multifaceted Exploration of Loyalty in SSB: Links between Training Environment, Coach Leadership, and Participant Satisfaction. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(12), 5959–5964. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i12-64>
- [15]. Ratnadewi, R., Judea Janoto Jarden, Yohana Susanthi, Aan Darmawan Hangkawidjaja, Riko Arlando Saragih, & Daniel Setiadikarunia. (2025). Pelatihan Kecerdasan Buatan bagi Guru-guru TK dan SD Yayasan Agape Makedonia. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(2), 141–146. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i2.10267>
- [16]. Rustyawati, D., & Zaini, A. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44–54. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>
- [17]. Santoso, R. P., Ali, M. H., Sopingi, I., Anah, L., Ningsih, L. S. R., Laili, C. N., Hidayati, A., & Ardiana, M. (2025). Strategi Pemasaran Melalui WhatsApp Business: Edukasi, Pelatihan, Pendampingan dan Monitoring Pada UMKM di Desa Segodorejo. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 191–202. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i2.9990>
- [18]. Sayuti, A., Ardiansyah, M. R., Davizan, S., Harist, A., & Irwansyah. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran ChatGPT Berbasis Artificial Intelegence pada SMK Bina Jaya Palembang. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i2.8373>
- [19]. Solihin, A., & Tarmizi, A. (2025). Pelatihan Peningkatan Kualitas Sdm Pt. Orisa Utama Sejahtera. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 3(01), 1–6. <https://doi.org/10.58471/abdimas-sean.v3i01.629>
- [20]. Suyoto, Ario, U. D., Rahmawati, I. Y., Kharismasyah, A. Y., & Fuad, M. (2021). MEDIA EKONOMI Analisis Persepsi Minat Mahasiswa Berpartisipasi Dalam Program MBKM Dalam Meningkatkan Softskill Lulusan Suyoto (1) Ugung Dwi Ario (2). *Media Ekonomi*, 21(2), 67–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/medek.v22i1.14890>
- [21]. Yolanda, N., Yuniardi, A. K., & Hendaryati, D. D. (2023). Niat Kewirausahaan Berkelanjutan di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Studi Konseptual. *Labs: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 28(4), 24–30. <https://doi.org/10.57134/labs.v28i4.64>
- [22]. Yuhendika, Z., & Jamna, J. (2021). Implementation of Instructor Teaching Method to Promote Active Participation of Computer Training Participants. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 393. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113725>